

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang akan menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁴⁰

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksperimental* dengan desain *pre and post test one group without control* yaitu penelitian yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan dan akan dianalisis secara statistik dengan cara pengukuran sebelum dan sesudah.⁴¹

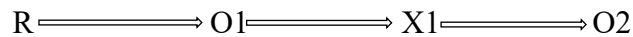
Sampel penelitian sebelumnya akan diberikan *pretest*.⁴² Setelah melakukan *pretest*, akan diberikan intervensi berupa pembelajaran tentang akidah akhlak

⁴⁰ Sidik Priadana, Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021): 42.

⁴¹ M. Farhan Arib et al., "Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–511, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8468>.

⁴² Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

dengan menggunakan *booklet* CERMAT sebagai referensi pembelajaran. Kemudian setelah intervensi dilaksanakan maka dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah adanya pengaruh penggunaan *booklet* terhadap kemampuan bernalar kritis.



Alur penelitian

Keterangan:

- R : Responden penelitian yang mendapatkan intervensi
- O1 : *Pretest* pada sampel penelitian
- O2 : *Posttest* pada sampel penelitian
- X1 : Intervensi (pemberian pembelajaran dengan *booklet* CERMAT) pada sampel penelitian

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Al-Istiqomah yang terletak jalan Pengambangan kecamatan Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. MTs Al-Istiqomah bisa menjadi pilihan dikarenakan sekolah tersebut berlokasi di wilayah Banjarmasin dan menggambarkan kondisi sekolah menengah pertama negeri di lingkungan tersebut. Dalam penelitian ini, MTs Al-Istiqomah memiliki karakteristik dalam penerapan metode pembelajaran inovatif pada program keagamaan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa yang spesifik. Oleh karena itu, MTs Al-Istiqomah menjadi lokasi penelitian untuk melihat bagaimana faktor-faktor yang dapat

memengaruhi hasil pembelajaran kepada siswa. Adapun penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 November 2025 di MTs Al-Istiqomah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan individu maupun kelompok yang akan diteliti pada lingkup tempat dan waktu tertentu berdasarkan pada karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴³ Adapun populasi pada penelitian ini yakni mencakup seluruh siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak dilakukan secara acak.⁴⁴ Adapun jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *total sampling* yang berarti pengambilan sampel dimana seluruh populasi yang dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh siswa/i kelas VIII MTs Al-Istiqomah yang berjumlah 20 siswa/i.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu didapatkan langsung dari responden dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh responden kemudian dinilai oleh peneliti dan dihitung berdasarkan jumlah skor yang didapatkan.

⁴³ Mushofa Mushofa et al., “Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48, <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992>.

⁴⁴ Nidia Suriani et al., “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

b. Data Penunjang

Data penunjang ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan serta diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Adapun yang dijadikan sebagai penunjang adalah sebagai berikut :

- 1) Profil sekolah MTs Al-Istiqomah.
- 2) Sejarah singkat berdirinya MTs Al-Istiqomah
- 3) Visi dan misi MTs Al-Istiqomah
- 4) Keadaan siswa MTs Al-Istiqomah
- 5) Keadaan guru MTs Al-Istiqomah
- 6) Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Istiqomah

2. Sumber Data

Sumber data ialah sumber asal data yang dicari untuk keperluan penelitian, analisis dan semacamnya. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari responden yaitu murid MTs Al-Istiqomah, serta diperoleh dari dokumentasi yang memberikan data penunjang terkait topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut dibawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki/diteliti. Teknik ini digunakan agar penulis dapat melihat secara langsung keadaan lokasi penelitian dan untuk melengkapi sebagian data- data yang

diperlukan.⁴⁵ Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai keadaan lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Istiqomah.

2. Tes

Tes dengan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan kuesioner yang merupakan tes yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa. *Pretest* dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan *posttest* dilakukan di akhir pembelajaran.⁴⁶ Tes yang diberikan berupa pertanyaan tertutup yang berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 butir yang telah diuji validitas. Adapun tujuan diberikan tes untuk mengetahui pengetahuan siswa/i MTs Al-Istiqomah tentang pembelajaran akidah akhlak.

G. Instrumen Penelitian

Adapun kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator bernalar kritis, sebagai berikut:

Bernalar kritis diklasifikasikan dalam beberapa indikator utama:

1) *Elementary Clarification* (Penjelasan Sederhana)

- Memfokuskan pertanyaan.
- Menganalisis argumen.
- Bertanya dan menjawab pertanyaan yang memerlukan penjelasan atau tantangan.

⁴⁵ Nuria Reny Hariyati, *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah* (Penerbit Graniti, 2020). 18

⁴⁶ Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04,” *Nusantara* 3, no. 2 (July 30, 2021): 150–65, <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>.

2) *Basic Support* (Keterampilan Dasar)

- Mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi.
- Melakukan pertimbangan berdasarkan observasi.

3) *Inference* (Penarikan Kesimpulan)

- Menyusun dan mempertimbangkan deduksi (penarikan kesimpulan logis dari premis).
- Menyusun dan mempertimbangkan induksi (penarikan kesimpulan dari pola).
- Membuat keputusan dan mempertimbangkan konsekuensinya.

4) *Advanced Clarification* (Penjelasan Lanjutan)

- Mengidentifikasi istilah penting dan mempertimbangkan definisinya.
- Mengidentifikasi asumsi yang mendasari argumen.

5) *Strategies and Tactics* (Strategi dan Taktik)

- Menentukan tindakan yang tepat.
- Berinteraksi secara efektif dengan orang lain atau sesama pelajar.⁴⁷

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Kuesioner

Materi	Nomor Pertanyaan
Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an	1, 2, 3, 4
Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an	5

⁴⁷ Harun Puling et al., "Logika dan Berpikir Kritis : Hubungan dan Dampak dalam Pengambilan Keputusan," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 164–73, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.319>.

Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an	6
Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an	7,8
Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an	9,10

Pertanyaan Kuesioner

1. Pada suatu sesi diskusi keagamaan, seorang siswa menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan seluruhnya sekaligus kepada Nabi Muhammad SAW di Gua Hira. Pernyataan ini memicu diskusi lebih lanjut karena ada peserta lain yang membantah dengan menyebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun.

Berdasarkan kasus di atas, manakah tindakan yang paling mencerminkan kemampuan bernalar kritis dalam memahami sejarah turunnya Al-Qur'an?

- A. Menyetujui pendapat siswa pertama karena Gua Hira adalah tempat wahyu pertama diturunkan.
- B. Menolak semua pendapat karena sejarah tidak bisa dibuktikan secara pasti.
- C. Membandingkan kedua pendapat dengan merujuk pada sumber-sumber otentik seperti hadits dan tafsir.**
- D. Menghindari diskusi agar tidak terjadi perdebatan yang lebih besar.

Indikator bernalar kritis: Menganalisis argumen

Ciri-ciri bernalar kritis: Analitis

2. Seorang guru menjelaskan bahwa salah satu alasan Al-Qur'an diturunkan secara bertahap adalah untuk menjawab berbagai persoalan umat yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penjelasan tersebut, apa akibat yang paling logis dari proses penurunan Al-Qur'an secara bertahap bagi masyarakat Arab saat itu?

- A. Masyarakat Arab langsung menerima Islam tanpa penolakan.
- B. Masyarakat lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap.**
- C. Masyarakat merasa kebingungan karena wahyu sering berubah-ubah.
- D. Wahyu menjadi tidak relevan karena diturunkan sesuai kondisi saat itu saja.

Indikator bernalar kritis: Menyusun dan mempertimbangkan induksi (penarikan kesimpulan dari pola)

Ciri-ciri bernalar kritis: Logis

3. Dalam sebuah perdebatan, seorang peserta menyatakan bahwa penurunan Al-Qur'an secara bertahap menunjukkan bahwa wahyu tersebut bukan berasal dari Tuhan, melainkan hasil karangan Nabi Muhammad SAW yang disesuaikan dengan kondisi sosial.

Berdasarkan kasus diatas, bagaimana cara terbaik mengevaluasi argumen tersebut?

- A. Menolak langsung pendapat tersebut karena bertentangan dengan iman.
- B. Menyajikan bukti sejarah dan ilmiah bahwa Nabi Muhammad SAW tidak bisa membaca dan menulis.**
- C. Mengabaikan pendapat tersebut karena tidak penting untuk dibahas.
- D. Menerima pendapat tersebut karena sesuai dengan logika sejarah.

Indikator bernalar kritis: Menganalisis argumen

Ciri-ciri bernalar kritis: Analitis

4. Diketahui bahwa wahyu pertama yang turun adalah Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 yang berisi perintah membaca. Setelah itu, wahyu terputus sementara sebelum turun wahyu berikutnya.

Berdasarkan surat diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari jeda turunnya wahyu tersebut?

- A. Jeda wahyu menunjukkan bahwa Nabi Muhammad ragu terhadap kenabiannya.
- B. Jeda tersebut memberikan waktu bagi Nabi untuk mempersiapkan diri secara mental dan spiritual.**
- C. Jeda terjadi karena Allah sedang menunggu reaksi masyarakat Quraisy.
- D. Jeda wahyu adalah pertanda bahwa wahyu akan segera berhenti diturunkan.

Indikator bernalar kritis: Menyusun dan mempertimbangan induksi (penarikan kesimpulan dari pola)

Ciri-ciri bernalar kritis: Analitis

5. Dina rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, tetapi ia tidak berusaha memahami artinya atau mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hakikat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bagaimana sebaiknya sikap Dina dievaluasi?

A. Sudah cukup karena yang penting membaca Al-Qur'an setiap hari.

B. Kurang tepat karena membaca saja tanpa memahami dan mengamalkan belum mencerminkan fungsi Al-Qur'an.

C. Tidak masalah, karena memahami isi Al-Qur'an bukan kewajiban.

D. Sudah sempurna karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah paling utama.

Indikator bernalar kritis: Mempertimbangkan kredibilitas sumber informasi.

Ciri-ciri bernalar kritis: Objektif

6. Seorang peneliti menyatakan bahwa salah satu ciri teks yang berasal dari manusia adalah adanya kontradiksi atau perubahan isi. Namun, Al-Qur'an telah dibaca, diteliti, dan dihafal selama lebih dari 14 abad tanpa mengalami perubahan sedikit pun.

Berdasarkan kasus diatas, simpulan yang dapat diambil dari fenomena tersebut?

- A. Al-Qur'an telah disesuaikan berkali-kali agar tampak konsisten.
- B. Al-Qur'an dijaga keasliannya oleh manusia melalui teknologi modern.
- C. Konsistensi Al-Qur'an menunjukkan bahwa ia bukan produk manusia, melainkan wahyu yang dijaga oleh Allah.**
- D. Keaslian Al-Qur'an tidak relevan selama isinya tidak dipahami.

Indikator bernalar kritis: Menyusun dan mempertimbangkan deduksi penarikan kesimpulan logis dari premis

Ciri-ciri bernalar kritis: Logis

7. Seorang siswa menyampaikan bahwa isi Al-Qur'an hanya berkaitan dengan ibadah ritual dan tidak memiliki hubungan dengan kehidupan sosial. Seorang temannya yang berpikir kritis menanggapi pernyataan tersebut.

Berdasarkan kasus diatas, tanggapan manakah yang paling tepat menunjukkan isi pokok kandungan Al-Qur'an?

- A. Benar, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan.
- B. Tidak sepenuhnya tepat, karena Al-Qur'an juga mengatur hubungan sosial, hukum, dan nilai-nilai kemanusiaan.**
- C. Salah, karena Al-Qur'an tidak menyentuh aspek kehidupan sosial sama sekali.

D. Tidak ada yang tahu pasti isi Al-Qur'an kecuali ulama.

Indikator bernalar kritis: Menganalisis argumen

Ciri-ciri bernalar kritis: Analitis

8. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal.

Berdasarkan surah diatas, manakah yang menunjukkan pentingnya perbedaan budaya dan toleransi pada ayat diatas?

- A. Islam hanya mengakui satu bangsa yang paling mulia.
B. Tujuan penciptaan manusia adalah saling menguasai satu sama lain.

C. Perbedaan adalah rahmat dan indikator kemuliaan adalah ketakwaan, bukan asal-usul.

D. Bangsa dan suku merupakan penghalang utama persatuan umat manusia.

Indikator bernalar kritis: Mengidentifikasi asumsi yang mendasar argumen

Ciri-ciri bernalar kritis: Terbuka

9. Alya sedang mengalami masa sulit. Ia dikhianati sahabatnya dan nilai ujiannya turun drastis. Meski begitu, ia tetap sabar, tidak menyebarkan keburukan orang lain, dan terus berdoa. Ketika ditanya bagaimana ia bisa tetap tenang, Alya menjawab, "Aku

belajar dari Al-Qur'an, bahwa Allah bersama orang-orang yang sabar.”

Berdasarkan kasus diatas, hikmah yang bisa dipetik dari sikap Alya berdasarkan kandungan Al-Qur'an?

- A. Kesabaran adalah tanda bahwa seseorang tidak peduli terhadap masalah.
- B. Kesabaran membuat seseorang pasrah tanpa melakukan usaha apa pun.
- C. Kesabaran sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, karena menunjukkan kekuatan akhlak dan keyakinan kepada pertolongan Allah.**
- D. Kesabaran hanya berlaku dalam urusan ibadah, bukan dalam urusan sosial.

Indikator bernalar kritis: Menentukan tindakan yang tepat

Ciri-ciri bernalar kritis: Refleksi

10. Di lingkungan tempat tinggal Raka, ada tetangga yang mengalami musibah kebakaran. Raka mengajak teman-temannya untuk menggalang dana, memberi bantuan makanan, dan membersihkan sisa puing-puing rumah. Saat ditanya, Raka menjawab: “Al-Qur'an mengajarkan kita untuk tolong-menolong dalam kebaikan.”

Berdasarkan kasus diatas, kesimpulan yang sesuai dengan hikmah Al-Qur'an dari tindakan Raka?

- A. Raka hanya mencari perhatian masyarakat.

B. Tindakan tolong-menolong hanya dilakukan saat bencana besar saja.

C. Raka menerapkan ajaran Al-Qur'an dengan menjadikan nilai kemanusiaan sebagai wujud keimanan.

D. Menolong orang lain adalah tanggung jawab pemerintah, bukan warga.

Indikator bernalar kritis: Menentukan tindakan yang tepat

Ciri-ciri bernalar kritis: Refleksi

H. Teknik Analisis Data

Setelah instrumen penelitian selesai disusun, maka berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini sangat penting dan menentukan dalam tahapan proses penelitian guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah semua data diolah dan dianalisis sesuai dengan rencana pendekatannya baik analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.⁴⁸ Dalam pengelolaan data, ada beberapa teknik yang dapat di gunakan, yaitu:

1. Editing

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah di kumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa di proses lebih lanjut. Dalam proses ini peneliti akan melihat kembali jumlah angket yang diperoleh setelah selesai ditanggapi oleh

⁴⁸ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019). 15

siswa/i, apakah telah sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

2. *Coding*

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap *coding* biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data.

Kuesioner

- Salah = 0
- Benar = 1

3. *Scoring Data*

Scoring data merupakan langkah pemberian nilai pada masing-masing pertanyaan dengan menjumlahkan seluruh skor dari jawaban responden.

4. *Entry Data*

Entry data merupakan langkah memasukkan data yang telah didapatkan kedalam *database* komputer untuk dilakukan analisis data.

5. *Cleaning Data*

Cleaning data merupakan langkah pengecekan data yang sudah dimasukkan untuk memastikan kembali agar tidak terjadi kesalahan data, pengkodean dan pembacaan kode.

6. *Tabulating*

Tabulating merupakan langkah pengelompokan data yang telah lengkap sesuai dengan tabel induk penelitian.⁴⁹ Selain itu analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat penelitian ini berupa karakteristik responden yang menggunakan statistika deskriptif meliputi nama (inisial), usia, jenis kelamin, kelas. Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat perbedaan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan adalah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Sampel analisis ini berupa pengetahuan siswa/i sebelum dan sesudah intervensi berupa pembelajaran dengan menggunakan *booklet* CERMAT (Cerdas Belajar Menumbuhkan Akhlak yang Tepat). Sebelum melakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* menggunakan program aplikasi statistik komputer, dari hasil pengujian uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Sehingga keputusan uji statistik yang diambil akan oleh peneliti pada pengolahan data selanjutnya.

I. Teknik Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap penting dalam proses penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, karena melalui tahap ini peneliti dapat memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau butir yang disusun benar-benar mampu

⁴⁹ Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Prenada Media, 2015). 148

mengukur aspek atau variabel yang mau diteliti.⁵⁰ Dalam sebuah penelitian, ketika seluruh butir yang diuji menunjukkan hasil yang valid, hal tersebut memberikan indikasi bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya untuk mengungkap data yang akurat.⁵¹ Validitas seluruh butir menunjukkan bahwa antara setiap butir dengan skor total instrumen terdapat hubungan yang signifikan, sehingga masing-masing butir dianggap mampu merepresentasikan konstruk teoretis yang menjadi dasar penyusunan instrumen.⁵²

Dalam konteks penelitian yang menggunakan uji korelasi butir-total, validitas diperoleh dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) atau p-value yang dihasilkan. butir dianggap valid apabila nilai Sig. lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0.05.⁵³ Ketika hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai Sig. di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total.⁵⁴

⁵⁰ Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–609, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.

⁵¹ Ayu Nurul Amalia et al., *Penyusunan Instrumen Penelitian: Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian* (Penerbit NEM, 2023). 17

⁵² Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)," *Qosim : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

⁵³ Aviva Lutfiana et al., "Uji Reliabilitas dan Validitas Skala Karakter Baik (SKB) Untuk Siswa SMA/ sederajat Di Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 12, no. 2 (2023): 112–22, <https://doi.org/10.21009/JPPP.122.06>.

⁵⁴ Fx. Pudjo Wibowo and Gregorius Widiyanto, "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta," *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis* 17, no. 2 (2019): 23, <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.170>.

Hal ini menandakan bahwa responden memberikan jawaban secara konsisten antara satu butir dengan butir lainnya, sehingga setiap butir tersebut benar-benar mengukur bagian dari variabel yang sama. Dengan demikian, seluruh butir layak dipertahankan karena telah terbukti berkontribusi terhadap pengukuran variabel penelitian secara keseluruhan.⁵⁵

Tabel 3. 2 Uji Validitas

		Correlations										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	HASIL
1	Pearson Correlation	1	.681**	.681**	.464**	.203	.306	.378*	.169	.250	.484**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.281	.101	.039	.373	.183	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
2	Pearson Correlation	.681**	1	.712**	.288	.095	.251	.347	.015	.367*	.479**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.122	.618	.182	.061	.935	.046	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
3	Pearson Correlation	.681**	.712**	1	.681**	.298	.251	.555**	.247	.367*	.247	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.109	.182	.001	.188	.046	.188	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	Pearson Correlation	.464**	.288	.681**	1	.203	.306	.378*	.169	.250	.169	.569**
	Sig. (2-tailed)	.010	.122	.000		.281	.101	.039	.373	.183	.373	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
5	Pearson Correlation	.203	.095	.298	.203	1	.247	.245	.420*	.120	.256	.533**
	Sig. (2-tailed)	.281	.618	.109	.281		.189	.193	.021	.527	.172	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
6	Pearson Correlation	.306	.251	.251	.306	.247	1	.095	.154	.413*	.472**	.595**
	Sig. (2-tailed)	.101	.182	.182	.101	.189		.617	.417	.023	.008	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
7	Pearson Correlation	.378*	.347	.555**	.378*	.245	.095	1	.446*	.236	.279	.637**
	Sig. (2-tailed)											
	N											

⁵⁵ Muhammad Fakhri Ramadhan et al., “Validitas and Reliabilitas,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

	Sig. (2-tailed)	.039	.061	.001	.039	.193	.617		.014	.209	.136	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	.169	.015	.247	.169	.420*	.154	.446*	1	.200	.255	.529**
	Sig. (2-tailed)	.373	.935	.188	.373	.021	.417	.014		.289	.174	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
9	Pearson Correlation	.250	.367*	.367*	.250	.120	.413*	.236	.200	1	.358	.608**
	Sig. (2-tailed)	.183	.046	.046	.183	.527	.023	.209	.289		.052	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
10	Pearson Correlation	.484**	.479**	.247	.169	.256	.472**	.279	.255	.358	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.007	.007	.188	.373	.172	.008	.136	.174	.052		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
HASIL	Pearson Correlation	.679**	.635**	.755**	.569**	.533**	.595**	.637**	.529**	.608**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.000	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan bahwa semua butir dinyatakan valid juga menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah dilakukan dengan baik sejak awal, mulai dari perumusan indikator, penjabaran butir berdasarkan teori, hingga pelaksanaan uji coba. Kesesuaian antara teori dan respon yang diberikan oleh peserta uji coba memperlihatkan bahwa tidak ada butir yang menyimpang dari konsep variabel yang hendak diukur. Selain itu, hal ini mencerminkan bahwa tidak ada butir pertanyaan yang membingungkan, tidak relevan, atau tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sebuah instrumen yang seluruh butirnya valid menandakan bahwa tidak diperlukan penghapusan maupun revisi terhadap butir-butir tersebut, sehingga peneliti dapat

melanjutkan penggunaan instrumen tersebut pada tahap penelitian utama tanpa kekhawatiran akan adanya ketidakakuratan data.⁵⁶

Setiap butir memberikan kontribusi terhadap pengukuran variabel secara komprehensif, sehingga hasil penelitian nantinya akan lebih kaya dan mendalam. Validitas yang merata pada seluruh butir memperkuat keyakinan bahwa instrumen tersebut stabil, reliabel, dan memiliki konstruksi yang baik. Selain itu, hal ini memperlihatkan bahwa responden memahami setiap pernyataan yang diberikan dan memberikan penilaian yang sesuai dengan realitas mereka, sehingga kesesuaian antara teori dan praktik dapat terlihat jelas.⁵⁷

Secara keseluruhan, ketika uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen dinyatakan valid, hal tersebut memberikan gambaran bahwa instrumen penelitian yang digunakan sangat layak dan berkualitas.⁵⁸ Seluruh butir yang berhasil lolos uji validitas dapat diolah lebih lanjut pada tahap analisis penelitian untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini bukan hanya memperkuat

⁵⁶ M. Baihaqi et al., “Studi Validasi dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5, no. 4 (2025): 1530–42, <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2553>.

⁵⁷ “Analisis Kualitas Butir Soal AKM Literasi dan Numerasi Fiqih dengan Model Rasch Berbasis Software Quest. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,” accessed December 11, 2025, 42973.

⁵⁸ Maulidani Ulfah et al., “Instrumen Pengujian Produk Pembelajaran (Pengujian Validitas, Praktikalitas, Efektivitas),” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 43–51.

keandalan instrumen, tetapi juga mempertegas bahwa penelitian berada pada jalur yang tepat dalam mengukur variabel yang ingin dikaji secara mendalam.⁵⁹

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's, bisa dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

Uji reliabilitas merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses evaluasi instrumen penelitian karena berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel tertentu. Ketika suatu instrumen dinyatakan reliabel, hal itu berarti bahwa hasil pengukuran yang diberikan oleh instrumen tersebut stabil, tidak berubah-ubah, dan dapat dipercaya meskipun digunakan pada waktu yang berbeda atau pada kelompok responden yang berbeda dalam kondisi yang sama.⁶⁰ Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas menjadi aspek fundamental karena data yang baik adalah data yang tidak hanya valid tetapi juga konsisten. Instrumen yang reliabel memberikan jaminan

⁵⁹ Yuni Mayanti et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Naba Edukasi Indonesia, 2025).
25

⁶⁰ Baihaqi et al., "Studi Validasi dan Reliabilitas Butir Soal Tes Sumatif dalam Pendidikan Bahasa Arab."

bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh kesalahan pengukuran, tetapi mencerminkan kondisi sebenarnya dari responden.⁶¹

Dalam konteks uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai alpha yang dihasilkan melebihi batas minimal yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0.70. Angka ini digunakan sebagai standar internasional karena dianggap cukup untuk menunjukkan bahwa butir-butir dalam instrumen bergerak secara konsisten dan saling memperkuat satu sama lain dalam mengukur konstruk tertentu.⁶² Ketika hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pada instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir tersebut reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada butir yang bertentangan, menyimpang, atau memberikan hasil yang tidak stabil dibandingkan dengan butir lainnya. Dengan kata lain, setiap butir dalam instrumen tersebut bekerja secara harmonis dalam mengukur variabel yang sama.

Hasil bahwa seluruh butir dinyatakan reliabel juga menunjukkan bahwa proses penyusunan instrumen telah dilakukan dengan baik, mulai dari penyusunan indikator berdasarkan teori yang jelas, proses penjabaran butir-butir pernyataan yang logis, hingga tahap uji coba instrumen yang dilakukan pada responden yang

⁶¹ Derri Adi Fernando et al., "Pentingnya Validitas dan Reliabilitas Instrument Evaluasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 3 (2023): 1110–21, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i3.580>.

⁶² Daffa Thufail Ramadhan et al., "Uji Kelayakan Desain Kuesioner Budaya Keselamatan Ecast," *Matrik* 21, no. 2 (2021): 101, <https://doi.org/10.30587/matrik.v21i2.1473>.

tepat.⁶³ Konsistensi jawaban dari para responden terhadap seluruh butir mencerminkan bahwa instrumen tersebut mudah dipahami, tidak menimbulkan ambiguitas, dan mampu menggambarkan kondisi atau sikap responden secara stabil. Ketika responden memberikan jawaban yang konsisten pada setiap butir, hal tersebut mencerminkan bahwa setiap butir benar-benar mengukur dimensi variabel yang sama secara berulang tanpa menimbulkan perbedaan yang berarti.⁶⁴

Selain itu, ditemukannya reliabilitas yang baik pada semua butir menunjukkan bahwa tidak ada butir pertanyaan yang harus dibuang atau direvisi. Ini tentu memberikan keuntungan besar bagi peneliti, karena seluruh butir dapat dipertahankan dalam instrumen final tanpa adanya kekhawatiran mengenai inkonsistensi data. Semakin banyak butir yang reliabel, semakin kaya data yang dapat dikumpulkan dan semakin kuat pula fondasi analisis yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.⁶⁵ Instrumen yang seluruh bagiannya reliabel juga memperkuat kualitas penelitian secara keseluruhan, karena memberikan jaminan

⁶³ Farida Far Ida and Anna Musyarofah, "Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal," *Al-Mu'arrib: Journal of Arabic Education* 1, no. 1 (2021): 34–44, <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>.

⁶⁴ Novita Sari; Ahmad; Andi Abdurrahman Manggaberani; Andi Jasmiana; Dyah Metianing; Febrian Solikhin; Habib Ratu Perwira Negara; Helga Charolina Antonia Silubun; Hermina Disnawati; Lusi Eka Afri; Mariano Dos Santos; Marita Bahriani; Tri Zahra Ningsih, *Konstruksi Instrumen Pendidikan* (CV. Ruang Tentor, 2025). 13

⁶⁵ Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian)."

bahwa hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya dan bukan merupakan hasil dari ketidakstabilan instrumen.⁶⁶

Secara keseluruhan, ketika hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua butir dalam instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat layak digunakan dalam penelitian utama. Konsistensi yang tinggi dari setiap butir memperkuat keyakinan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, peneliti dapat melanjutkan proses pengumpulan data dengan percaya diri karena telah memiliki instrumen yang tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga temuan penelitian nantinya akan lebih akurat, bermakna, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁶⁶ Citra Dewiyani A.A. Istri and Rizki Fadila, "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat Tentang Program JKN," *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 11, no. 1 (2023): 307–15, <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462>.